

# **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KARAKTER DI SMK**

oleh:

Ambarini Asriningsari, Ika Septiana, Nazla Maharani U., Siti ulfiyani  
FPBS IKIP PGRI Semarang  
*ambariniasriningsari@yahoo.com*

## ***Abstract***

*Learning model has a big hand in teaching and learning activities, because the system of communication between teachers and students in the learning process always relies on the method used by the teacher. Activities undertaken at IBM based problems. it was done to improve the quality of teachers in order to develop models of learning based on the character of SMK Widya Praja. Antusiasme participants looked when action debriefing. Participants discussed each character based learning model to design and create lesson plans based on the character.*

**Keywords:** *development, model learning, character*

## **Abstrak**

Model pembelajaran mempunyai andil besar dalam kegiatan belajar-mengajar, sebab sistem komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran senantiasa bertumpu pada metode yang digunakan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan pada saat IBM berdasarkan permasalahan yang ada. hal itu dilakukan untuk peningkatan kualitas guru dalam rangka pengembangan model pembelajaran berbasis karakter pada guru SMK Widya Praja. Antusiasme peserta terlihat ketika kegiatan tanya jawab. Peserta saling berdiskusi merancang model pembelajaran berbasis karakter dan membuat RPP berbasis karakter.

**Kata kunci:** pengembangan, model pembelajaran, karakter

### **A. PENDAHULUAN**

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Mutu pendidikan yang tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan calon-calon penerus masa depan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif dan siap menghadapi berbagai tantangan. Untuk itu, diperlukan perubahan yang cukup mendasar pada sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Perubahan yang mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan berbagai perubahan pada komponen-komponen pendidikan lain (Mulyasa 2002:7).

Pembelajaran di kelas cenderung teoritis dan tidak terkait dengan lingkungan di mana anak itu berada. Hasil studi intensif yang dilakukan Direktorat Dikmenum (dalam Suhandini 2003:2) mengenai pola pembelajaran dan pemahaman siswa, menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung *text book oriented* dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode ceramah.

Menurut Sudjana (1995:37) bahwa hasil belajar yang maksimal dimungkinkan oleh proses pembelajaran yang maksimal. Dengan kata lain, proses pembelajaran yang maksimal memungkinkan hasil yang maksimal juga sebagai bentuk kongkrit prestasi belajar siswa yang memuaskan. Hal

penting dalam proses belajar-mengajar adalah komunikasi antara guru dengan siswa. Keterpaduan antara mengajar oleh guru dan belajar oleh siswa yang dibangun dalam sistem komunikasi untuk didayagunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah ukuran keberhasilan belajar siswa (Sudjana, 1995:38).

Mengajar merupakan segala upaya yang disengaja dalam rangka untuk terjadinya proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Ini berarti, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menentukan metode mengajar yang akan digunakan. Jadi masalah pemilihan metode yang tepat, kuncinya terletak pada kemampuan dalam mengembangkan dan merumuskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Ali, 1983:13).

Sejalan dengan pemikiran di atas, metode mempunyai andil besar dalam kegiatan belajar-mengajar, sebab sistem komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran senantiasa bertumpu pada metode yang digunakan oleh guru.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih metode seperti: guru sendiri, siswa, bahan pelajaran, sarana, tujuan dan alokasi waktu yang tersedia. Kadang-kadang justru faktor waktu bisa jadi problem, di satu sisi ingin mencapai daya serap yang tinggi, tetapi di sisi lain target pun harus tercapai. Tugas seorang guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif harus dapat mempertimbangkan beberapa faktor di atas. Keefektifan suatu metode



pembelajaran menjadi sangat penting karena menentukan sekali terhadap pencapaian prestasi belajar siswa (Pasaribu, 1986:85).

Memang diakui dalam penggunaan, metode pembelajaran tidak berdiri sendiri, tetapi bervariasi dari beberapa metode, misalnya ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Namun tetap ada satu metode yang paling menonjol sebagai pokok, sedangkan yang lain hanya sebagai pelengkap saja. Kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang memiliki tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, alat, dan evaluasi (Djamarah, 1997:48). Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

SMK Widya Praja merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang ada di Ungaran tepatnya di jalan Diponegoro Ungaran. Berdasarkan analisis kebutuhan awal melalui kegiatan wawancara dengan kepala SMK Widya Praja bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas perlu adanya pengembangan pembelajaran berbasis karakter. Selain itu juga dibutuhkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis karakter dan pengelolaan kelas. Guru masih membutuhkan adanya peningkatan kinerja melalui kegiatan pelatihan atau penyuluhan dalam rangka pengembangan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian tersebut maka akan dilakukan pengembangan model pembelajaran berbasis karakter bagi guru SMK Widya Praja Ungaran sebagai upaya

peningkatan mutu guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan survei awal dengan perolehan beberapa data tentang kondisi mitra di lingkungan dan perannya, beberapa indikator yang dianggap sebagai permasalahan yang dihadapi guru SMK Widya Praja Ungaran adalah minimnya pemahaman dan penerapan model pembelajaran berbasis karakter.

Justifikasi Permasalahan Prioritas:

- 1) Kurangnya pemahaman mengenai model pembelajaran berbasis karakter.
- 2) Kurangnya penerapan model pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran.
- 3) Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan belajar.
- 4) Kurangnya pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan yang dapat dilakukan adalah *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Karakter*. Sosialisasi tersebut akan diikuti oleh guru SMK Widya Praja Ungaran nantinya akan dipraktikkan dan diterapkan dalam pembelajaran dengan peserta didik.

## **B. METODE**

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam upaya penanganan masalah tersebut dengan menggunakan metode yang mengacu pada pengembangan pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran aktif, inovatif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik. Selain itu guru lebih inovatif

dalam merancang pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang kreatif, aktif, menyenangkan, dan edukatif.

Di dalam melakukan pengembangan model pembelajaran, guru memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan peserta didik, kondisi dan keadaan sekolah, lingkungan, dan sarana prasarana sekolah.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah dengan mengikuti *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis karakter*.

Jenis luaran yang akan dihasilkan berdasarkan kegiatan tersebut terkait dengan hasil dan aplikasi dari pelaksanaan *IBM* adalah pengembangan model pembelajaran berbasis karakter pada guru SMK Widya Praja Ungaran.

- 1) Materi pengembangan model pembelajaran berbasis karakter.
- 2) Simulasi model pembelajaran berbasis karakter.
- 3) Laporan sebagai hasil pelaksanaan IBM Guru SMK Widya Praja Ungaran tentang Pengembangan Model Pembelajaran.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mengenai *IbM GURU SMK Widya Praja Ungaran (Pengembangan Model pembelajaran Berbasis Karakter)*. *IbM* dilaksanakan hari Jumat, 9 Oktober 2011, pukul 8.30-12.00 WIB di SMK Widya Praja Ungaran. Kegiatan ikuti oleh guru SMK Widya Praja Ungaran berjumlah 28 peserta. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias dalam mengikuti *IbM*. Teknik yang

digunakan dalam kegiatan adalah presentasi materi, tanya jawab dan simulasi pembuatan model pembelajaran berbasis karakter.

Berdasarkan kegiatan *IbM* ditemukan permasalahan guru dalam pembelajaran yaitu: 1) pembuatan RPP berbasis karakter; 2) penentuan model pembelajaran; 3) pengembangan model pembelajaran berbasis karakter; 4) implementasi model pembelajaran berbasis karakter di SMK.

Kegiatan *IbM* dilaksanakan pada saat bersamaan dengan kegiatan PPL-KKN terintegrasi sehingga kegiatan *IbM* melibatkan mahasiswa PPL-KKN terintegrasi yang sedang melaksanakan kegiatan PPL di SMK Widya Praja.

Setelah dilakukan *IbM* peserta memahami mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis karakter dan peserta sudah dapat merancang pengembangan model pembelajaran berbasis karakter setelah kegiatan simulasi bersama. Kegiatan *IbM* tersebut meliputi; 1) pembuatan RPP berbasis karakter; 2) penentuan model pembelajaran; 3) pengembangan model pembelajaran berbasis karakter; 4) implementasi model pembelajaran berbasis karakter di SMK.

Kegiatan yang dilakukan pada saat *IbM* berdasarkan permasalahan yang ada. Hal itu dilakukan untuk peningkatan kualitas guru dalam rangka pengembangan model pembelajaran berbasis karakter pada guru SMK Widya Praja.

Antusiasme peserta terlihat ketika kegiatan tanya jawab. Peserta saling berdiskusi merancang model pembelajaran berbasis karakter dan membuat RPP berbasis



karakter.

Permasalahan yang ada sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah berkurang. Peserta IbM mendapat pengetahuan dan simulasi secara langsung. Peningkatan yang diperoleh peserta IbM meliputi beberapa hal.

- 1) Pemahaman mengenai model pembelajaran berbasis karakter.
- 2) Simulasi atau penerapan model pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran.
- 3) Variasi penggunaan model pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan belajar.
- 4) Pengembangan model pembelajaran berbasis karakter dalam RPP.

Setelah kegiatan IbM berlangsung ada masukan dan saran dari mitra pengabdian. Mitra berharap ada kegiatan IbM lagi mengenai pembelajaran atau peningkatan kualitas kompetensi guru. kegiatan yang dimaksud dapat berupa penyuluhan, pelatihan, seminar, atau workshop dari LPPM IKIP PGRI Semarang.

## **D. PENUTUP**

### **1. Simpulan**

Kegiatan *IbM GURU SMK Widya Praja Ungaran (Pengembangan Model pembelajaran Berbasis Karakter)* berlangsung lancar, peserta sangat antusias dalam mengikuti IbM. Teknik yang digunakan dalam kegiatan adalah presentasi materi, tanya jawab dan simulasi pembuatan model pembelajaran berbasis karakter.

Antusiasme peserta terlihat ketika kegiatan tanya jawab. Peserta saling berdiskusi merancang model pembelajaran berbasis karakter dan membuat RPP berbasis karakter.

Permasalahan yang ada sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat sudah berkurang. Peserta IbM mendapat pengetahuan dan simulasi secara langsung. Peningkatan yang diperoleh peserta IbM meliputi beberapa hal. 1) Pemahaman mengenai model pembelajaran berbasis karakter, 2) Simulasi atau penerapan model pembelajaran berbasis karakter dalam pembelajaran, 3) Variasi penggunaan model pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan belajar, dan 4) Pengembangan model pembelajaran berbasis karakter dalam RPP.

## **2. Saran**

Setelah kegiatan IbM berlangsung ada masukan dan saran dari mitra pengabdian. Mitra berharap ada kegiatan IbM lagi mengenai pembelajaran atau peningkatan kualitas kompetensi guru. kegiatan yang dimaksud dapat berupa penyuluhan, pelatihan, seminar, atau workshop dari LPPM IKIP PGRI Semarang.

## **D. DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 1983. *Guru dalam Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Pasaribu, IL. 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar

Baru Algesindo

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Djamarah, Saiful Bakri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta